

Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Lampung Utara Periode 2012-2021

*Unemployment,
Poverty and
Criminal Rate*

Eda Mervita, Esti Eviatun, Saukani Hasan,
Hasanuddin, Romida Rifiana Sari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ragam Tunas Kotabumi Lampung
EMail: sustyrumianti@gmail.com

665

Submitted:
NOVEMBER 2022

Accepted:
DESEMBER 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how unemployment and poverty affect criminal behavior in Lampung Utara Regency. The data analysis approach used in this research is multiple linear regression, and the type of data used is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Lampung Utara District Police. The results of this study indicate that (1) In Lampung Utara Regency, unemployment has a negative and small impact on criminal activity. (2) Poverty has a positive but small impact on criminal activity in Lampung Utara Regency

Keywords : *Crime, Unemployment and Poverty*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi perilaku kriminalitas di Kabupaten Lampung Utara. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Polres Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Di Kabupaten Lampung Utara, pengangguran memiliki dampak negatif dan kecil terhadap aktivitas kriminal. (2) Kemiskinan memiliki dampak positif namun kecil terhadap aktivitas kriminalitas di Kabupaten Lampung Utara.

Kata Kunci : *Kriminal, Pengangguran Dan Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Kejahatan adalah tindakan yang bertentangan dengan aturan, peraturan, konvensi sosial, dan nilai-nilai yang berlaku. Keselamatan nyawa seseorang terancam karena pelanggaran ini.Kejahatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, dan ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan. Masalah kejahatan adalah masalah yang mempengaruhi setiap peradaban secara teratur.

Kejahatan dan pengangguran adalah dua masalah yang saling berhubungan. Pengangguran, atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, adalah masalah yang harus ditangani oleh banyak negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Karena pengangguran adalah penyebab dari beberapa masalah sosial dan memiliki dampak yang luas, tingkat pengangguran yang tinggi dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi sedang lesu atau mungkin menurun.

Bahkan tingkat pengangguran yang tinggi dapat membuat seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang menyebabkan mereka melakukan kejahatan. Kemiskinan selalu dihubungkan dengan kriminal karena kemiskinan menjadi faktor pendorong terjadinya kriminal. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, dan tidak jarang orang yang miskin melakukan tindak kriminal karena mereka tidak memiliki pilihan lain dan terikat oleh

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pp. 665-672
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i3.2206

kebutuhan untuk bertahan hidup. Kejahatan ini dilakukan dalam upaya untuk menghindari jatuh di bawah garis kemiskinan, yang ditentukan oleh biaya untuk menyediakan jumlah minimum absolut makanan (sekitar 2.100 kalori per hari) bagi setiap orang, yang berlawanan dengan garis kemiskinan non-makanan, yang ditentukan oleh kebutuhan minimum absolut untuk perumahan, makanan, pakaian, perawatan kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya. (BPS, 2021).

Dari 10 Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, kasus kriminal Kabupaten Lampung Utara berada pada urutan ke 7 pada periode 2012 dengan jumlah 516 kasus dan pada periode inilah puncak tertinggi kasus kriminal yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara. Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) mencatat bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, masalah pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah yang serius. Setelah gempa bumi, tsunami, likuefaksi, dan wabah Covid 19 pada tahun 2018 hingga 2020, sejumlah penduduk di ibu kota Provinsi Lampung jatuh miskin dan kehilangan pekerjaan, sehingga menyebabkan pengangguran.

Sehingga pada periode 2021 pertumbuhan ekonomi ibu kota Provinsi Lampung dapat kembali positif pada angka 5,97 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang pada periode 2020 mencapai 16.960 orang dan pada periode 2021 turun menjadi 15.302 orang. Kemiskinan pada periode 2020 berjumlah 26.890 orang dan pada periode 2021 naik menjadi 28.600 orang (BPS, 2021). Kabupaten Lampung Utara merupakan kota dengan luas wilayah 4.079,77 km² dengan penduduk sebanyak 226.794 jiwa dan kepadatan penduduk per km² berjumlah 577,57 (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2021). Mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah di Kabupaten Lampung Utara dan kepadatan penduduk yang tinggi, hal ini sangat mengkhawatirkan.

Salah satu elemen yang dapat berkontribusi terhadap kejahatan adalah kepadatan penduduk karena tempat yang padat penduduknya sering mengalami kesulitan ekonomi, kebutuhan kesejahteraan, kerawanan pangan, dan kurangnya keamanan, yang semuanya berkontribusi terhadap kejahatan. Akan ada lebih sedikit pekerjaan yang tersedia karena peningkatan populasi, yang dapat menyebabkan pengangguran dan kesenjangan pendapatan antara karyawan yang bekerja dan yang menganggur. Seseorang dapat terinspirasi untuk melakukan kejahatan karena hal ini.

Dengan melihat laporan kasus kriminal Polres Kabupaten Lampung Utara mulai periode periode 2012 sampai dengan periode 2021 mengalami fluktuasi dengan data sebagai berikut. Periode 2012 berjumlah 516 kasus, mengalami penurunan sebesar 79% hingga periode 2015 berjumlah 288 kasus. Periode 2016 mengalami peningkatan 13% hingga berjumlah 330 kasus. Periode 2017 mengalami peningkatan 33% hingga berjumlah 493 kasus. Periode 2018 mengalami penurunan sebesar 41% hingga Periode 2020 berjumlah 268 kasus, dan periode 2021 mengalami kenaikan 10% hingga berjumlah 298 kasus.

Kasus kriminal di Kabupaten Lampung Utara masih didominasi oleh kejahatan pencurian, disusul oleh kasus penganiayaan dan kasus pencurian kendaraan roda dua (curanmor). Penyebab meningkatnya tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara yaitu faktor ekonomi, pendidikan, kemiskinan, meningkatnya tingkat pengangguran, minuman keras, pergaulan, media sosial, perselingkuhan, balapan liar, dendam dan sengketa lahan. Upaya yang dilakukan Polres Kabupaten Lampung Utara untuk menurunkan kembali tindakan kriminal yang terjadi yaitu menggelar dan memaksimalkan anggota dilapangan, meningkatkan fungsi Bhabinkamtibmas di desa-desa untuk Bin Kamtibmas, penempatan posko di 2 titik balapan liar setiap malam minggu, meningkatkan patroli malam hari di jam-jam dan titik-titik rawan.

Polisi masuk sekolah untuk melakukan dikmas, kemudian berkolaborasi dengan TNI, Polri, dan stake holders terkait lainnya untuk menanggulangi gangguan kamtibmas, mengintensifkan aksi K2YD (kegiatan kepolisian yang ditingkatkan), dan menggiatkan upaya antinarkoba dengan membentuk kampung antinarkoba (Polres Kabupaten Lampung Utara, 2021). Masalah ekonomi makro seperti pengangguran memiliki dampak langsung terhadap kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup. Untuk

memenuhi kebutuhan hidup, mereka yang menganggur sering kali beralih ke tindak kriminal. Tekanan psikologis ini juga dapat memotivasi perilaku kriminal. Karena tekanan ini, para pengangguran kesulitan untuk berpikir rasional dan akan menggunakan taktik ilegal, bahkan pembunuhan, untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara pengangguran pada periode 2012 sebesar 1.15% atau 1.059 (ribu/jiwa), periode 2013 mengalami peningkatan sebesar 2.85% hingga menjadi 4.00% atau 3.433 (ribu/jiwa) dan periode 2014 mengalami penurunan sebesar 1.95% hingga menjadi 2.05% atau 2.088 (ribu/jiwa). Kemudian periode 2015 hingga periode 2017 mengalami peningkatan menjadi 4.35% atau 4.348 (ribu/jiwa). Pada periode 2018 mengalami penurunan hingga periode 2019. Periode 2018 yaitu 3.18% atau 3.516 (ribu/jiwa) dan periode 2019 sebesar 3.10% atau 3.308 (ribu/jiwa). Periode 2020 meningkat 0.64% menjadi 374% atau 4.255 (ribu/jiwa) dan periode 2021 turun 0.61% menjadi 3.13% atau 3.501 (ribu/jiwa).

Penyebab meningkatnya pengangguran di Kabupaten Lampung Utara disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk dan pandemi covid-19, yang menyebabkan banyak orang dirumahkan dan beberapa perusahaan runtuh, mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran dalam kurun waktu 2020. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam menstabilkan angka pengangguran dengan menggerakkan lapangan usaha padat karya UMKM dan juga kegiatan yang dibuat Pemerintah Kabupaten Lampung Utara sehingga pengangguran menurun. Masalah sosial kemiskinan masih ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi dan sosial karena membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar (seperti sandang dan pangan). Orang yang miskin sulit untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang menurunkan kualitas hidup mereka. Selain itu, kurangnya sumber daya membuat mereka terlibat dalam perilaku ilegal seperti mencuri, menipu, dan korupsi. Orang yang dianggap miskin memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kejahatan.

Pemerintah Kabupaten Lampung Utara telah melaksanakan beberapa program penanggulangan kemiskinan diantaranya itu bantuan, perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha mikro, dan inisiatif pro-rakyat, semuanya digunakan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Lampung Utara, yang memprioritaskan pengentasan kemiskinan dari tahun 2012 hingga 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Sosial angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara pada periode 2012 sebesar 14.12% atau 30,7 (ribu/jiwa), periode 2013 mengalami penurunan hingga periode 2014. Periode 2013 menjadi 13.86% atau 30,0 (ribu/jiwa) dan periode 2014 menjadi 13.14% atau 29,46 (ribu/jiwa), kemudian meningkat sebesar 0.50% di periode 2015 menjadi 13.64% atau 30,70 (ribu/jiwa), periode 2016 mengalami penurunan hingga periode 2017. Periode 2016 sebesar 13.47% atau 30,68 (ribu/jiwa) dan periode 2017 sebesar 13.30% atau 30,64 (ribu/jiwa). Periode 2018 mengalami peningkatan 0.33% menjadi 13.63% atau 31,80 (ribu/jiwa). Pada periode 2019 dan periode 2020 mengalami penurunan 0.24%.

Periode 2019 sebesar 13.09% atau 30,79 (ribu/jiwa) dan periode 2020 sebesar 12.85% atau 30,51 (ribu/jiwa). Kemudian pada periode 2021 mengalami peningkatan 0.66% menjadi 13.51% atau 32,19 (ribu/jiwa). Penyebab meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara disebabkan program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah masih belum tepat sasaran dan juga adanya perluasan program yang di jalankan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara berdasarkan penyampaian Presiden Republik Indonesia dan juga data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Kemudian upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dengan melakukan berbagai kebijakan yang dikeluarkan berupa program keluarga harapan (PKH), rastra, rehab rumah tidak layak huni, bantuan kelompok usaha untuk masyarakat dan juga Kartu Indonesia Sehat (KIS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemiskinan dan kriminalitas di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2012 hingga 2021, serta hubungan antara pengangguran dan kriminalitas di Kabupaten Lampung Utara

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan hasil yang dapat diperoleh (didapatkan) melalui penggunaan proses statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deret waktu (time series) periode 2012-2021. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian, Instansi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara dan Polres Kabupaten Lampung Utara yang telah resmi dipublikasikan. Teknik pengumpulan data melalui instansi pemerintah dan swasta. Data pengangguran dan kemiskinan diperoleh melalui Instansi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara dan data kriminal di peroleh melalui Kantor Polres Kabupaten Lampung Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik serta data yang dihasilkan harus berdistribusi normal dan terbebas dari heterokedastisitas, multikolinaeritas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas.

Jarque Bera	Probability
1,354613	0,507983

Hasil Uji Normalitas adalah : nilai Jarque Bera sebesar 1,3546 dengan probability sebesar 0,5079 dimana $> \alpha = 0,05$ yang berarti residual terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Obs *R-squared	Prob. Chi-Square
3,290958	0,6552

Dalam penelitian ini, nilai Chi-squared adalah 3,2909 dengan probabilitas 0,6552 yaitu $\alpha = 0,05\%$. Secara statistik tidak signifikan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

3. Uji Multikolineritas

Tabel 3 Uji Multikolineritas

Durbin-watson	dL	dU
1.377759	0.6972	1.6413

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (D) sebesar 1,3777, sedangkan nilai upper bound (DU) dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 dan banyaknya data adalah 10 pada taraf signifikan 5% sebesar 1,6413 dan lower bound (DL) sebesar 0,6972 maka dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson (D) lebih besar dari lower bound (DL) ataudapat di tulis $1,3777 > 0,6972$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Durbin-watson	dL	dU
1.377759	0.6972	1.6413

Berdasarkan nilai upper bound (DU) dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 dan banyaknya data adalah 10 pada taraf signifikan 5% sebesar 1,6413 dan lower bound (DL) sebesar 0,6972 maka dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson (D) lebih besar dari

lower bound (DL) atau. dapat di tulis $1,3777 > 0,6972$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson tidak terdapat masalah autokorelasi.

b. Hasil Penyebab Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	75,1279	0,0633	0,9513
Pengangguran (X_1)	-0,0323	-1,1183	0,3003
Kemiskinan (X_2)	0,0127	0,3260	0,7540

Berdasarkan persamaan diatas, menunjukkan bahwa ketika pengangguran dan kemiskinan bernilai nol maka nilai tindakan kriminal sebesar 75,1279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain diluar model berpotensi besar mempengaruhi tindakan kriminal yakni sebesar 75,1279. Sementara itu dari hasil Regresi Linear Berganda untuk variabel tindakan kriminal yang dipengaruhi oleh pengangguran dan kemiskinan menghasilkan nilai:

1. Konstanta 75,1279 artinya jika tidak ada pengangguran dan kemiskinan maka tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara sebesar 75,1279 persen.
2. Ketika pengangguran mengalami penurunan sebesar 1m persen, maka akan menurunkan tindakan kriminal sebesar $m0,0323n$ dengan asumsi n variabel kemiskinan konstan.
3. Ketika kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka n akan menaikkan tindakan kriminal sebesar 0,0127 dengan asumsi variabel pengangguran konstan.

c. Uji hipotesis

Tabel 6 Uji hipotesis

Variabel	t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Signifikansi
Pengangguran (X_1)	-1,1183	1,8945	0,3003	Tidak Signifikan
Kemiskinan (X_2)	0,3260	1,8945	0,7540	Tidak Signifikan

1. Dampak pengangguran (X_1) terhadap tindakan kriminal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki nilai thitung $-1,1183 < ttabel$ yaitu sebesar 1,8945, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap variabel tindakan kriminal dan tidak signifikan. Dibuktikan dengan probabilitas dari pengangguran sebesar 0,3003 lebih besar jika dibandingkan dengan $\alpha 0,05$.
2. Dampak kemiskinan (X_2) terhadap tindakan kriminal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai thitung $0,3260 < ttabel$ yaitu sebesar 1,8945, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap variabel tindakan kriminal dan tidak signifikan. Dibuktikan dengan probabilitas dari kemiskinan sebesar 0,7540 lebih besar jika dibandingkan dengan $\alpha 0,05$.

d. Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1522. Angka ini menunjukkan bahwa 15,22 persen variasi tindakan kriminal dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu pengangguran dan kemiskinan sedangkan sisanya sebesar 84,78 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model misalnya tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal di Kabupaten Lampung Utara periode 2012-2021.

Pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan konsumsi, sehingga diperlukan intervensi pemerintah

untuk menjaga tingkat permintaan agregat agar industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sesuai dengan teori Keynes. Pengangguran berdampak pada produksi masyarakat yang berujung pada munculnya atau lahirnya masalah-masalah sosial yang mengilhami seseorang untuk melakukan tindak kriminal. Berdasarkan hasil estimasi antara pengangguran terhadap tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan pada $\alpha : 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,0323$ artinya apabila pengangguran turun 1 persen maka terbukti menurunkan tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara sebesar $0,0323$ persen. Penurunan pengangguran di Kabupaten Lampung Utara terjadi, karena pemerintah menggelar gerakan penanggulangan pengangguran salah satunya adalah membuat kegiatan pameran untuk mendukung UMKM dan lahirnya kewirausahaan muda di Kabupaten Lampung Utara ini sesuai dengan teori Keynes yang menganjurkan adanya campur tangan pemerintah agar terciptanya lapangan kerja dan pada periode tertentu pengangguran terbuka di Kabupaten Lampung Utara menurun akibat memasuki panen raya komoditas cengkeh, sehingga banyak menyerap tenaga kerja di sektor pertanian.

Namun belum efektif, jika di lihat dari data pengangguran menurut Badan Pusat Statistik penurunan pengangguran rata-rata hanya sebesar $9,69$ persen. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmalia dkk (2019), yang menemukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kejahatan di Indonesia. Menurut temuan penelitiannya, pengangguran terdidik, khususnya lulusan akademi, diploma, dan universitas, mendominasi pengangguran di Indonesia. Orang yang berpendidikan lebih baik, menurut mereka, akan memiliki pemikiran yang lebih masuk akal dan tidak akan melakukan tindak kriminal.

b. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal di Kabupaten Lampung Utara periode 2012-2021.

Berdasarkan hasil estimasi antara kemiskinan terhadap tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara memiliki hubungan positif dan tidak signifikan pada $\alpha : 0,05$ dengan nilai koefisien $0,0127$ artinya apabila kemiskinan naik 1 persen.

PENUTUP

Pengangguran berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara periode 2012-2021. Kemiskinan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tindakan kriminal di Kabupaten Lampung Utara periode 2012-2021..

Pengangguran yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa masih adanya tenaga kerja yang tidak terserap dalam lapangan pekerjaan, mengisyaratkan bahwa pemerintah harus memperbaiki sistem penyerapan tenaga kerja, serta menambah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dan mengoptimalkan balai-balai latihan kerja yang ada di Kabupaten Lampung Utara, agar dapat menekan angka pengangguran.

Diharapkan bagi masyarakat agar memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang telah diberikan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan bisa teratasi.

Adanya kerjasama antara pihak berwajib bersama dengan masyarakat untuk mengurangi angka kejahatan atau tindakan kriminal. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam lagi variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap meningkatnya tindakan kriminal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ainun, Hilda Nur. 2018. "TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR PABRIK PENGEPAKAN PT. SEMEN BOSOWA DI DESA SIAWUNG KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU."

- [2] Apriyanti, Ira. 2020. "DAMPAK BERDIRINYA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR." *Agriprimattech* 3 (2): 84–89. <https://doi.org/10.34012/agriprimattech.v3i2.923>.
- [3] Azvika, Solda, and Andi Warisno. 2022. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT" 01 (01).
- [4] Marha, Jihan, Zumi Saidah, Pandi Pardian, and Rani Andriani Budi Kusumo. 2020. "ANALISIS KEBERADAAN PG MADUKISMO TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TIRTONIRMOLO KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6 (1): 401. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3225>.
- [5] Noviatamara, Ardina, and Nurisqi Amalia. 2019. "ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(1): 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>.
- [6] Permadhy, Yul Tito. 2019. "FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DAN STRATEGI PENANGANAN PERMASALAHAN PENGANGGURAN PADA DESA BOJONGCAE, CIBADAK LEBAK PROVINSI BANTEN."
- [7] Rosyanti, Neneng Meli, Dadang Kuswana, and Ratna Dewi. 2017. "Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat" 2 (1).
- [8] Setiawan, Rikko Aji, and Hendri Hermawan Adi Nugraha. 2022. "ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PABRIK GULA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SRAGI." *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan* 6 (01): 42–53. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv6i01.4>.
- [9] Sisnita, Aisyah. 2017. "Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009- 2015)."
- [10] Ulen Bangun. 2021. "PERAN PABRIK TAHU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN VIII KELURAHAN PEKAN KUALA KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT."
- [11] Afifah, A. and Zuhdi, S., 2022. Pengaruh Citra Perusahaan, Kepercayaan, Dan Word Of Mouth Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Grab Teknologi Indonesia: Studi Kasus Pada Masyarakat Pengguna Grab Di Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), pp.87-96.
- [12] Cahyadi, S., Andrianto, T. and Apriyanti, A.N., 2020. Pendampingan Sistem Penggajian Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.85-104.
- [13] Herawan, A., Rachim, E. and Sutjipto, S.S.U., 2022. Design of LAPAN-A2 Satellite Telemetry Data Information System Using SDLC. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 6(1), pp.43-55.
- [14] Kusumayanti, D., GB, G.C. and Mulyana, M., 2021. Pengaruh Promosi Penjualan Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Konsumen Fanatic Coffee Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), pp.683-692.
- [15] Moge, Y.A. and Sujana, S., 2022. Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja Online, Kemasan Serta Negara Asal Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 2(2), pp.199-208.
- [16] Nurachmad, E., 2021. PKM Uji Kompetensi Bidang Keahlian Multimedia Di SMK Sirojul Huda 1 Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.97-102.
- [17] Nurendah, Y., Morita, M. and Tabita, N., 2021, December. STRATEGIES OF IMPROVING THE PERFORMANCE AND COMPETITIVE ADVANTAGES OF SMEs IN TECHNOLOGY-BASED PACKAGING INNOVATION AND

- MARKETING TO STIMULATE THE DEVELOPMENT OF SMEs PRODUCTS IN BOGOR. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 14-14)..
- [18] Pambudi, A.L., 2021, December. Assistance And Training Of Product Packaging Innovation For MSMEs In Bogor City. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 299-299).
- [19] Riwoe, F.L.R., Noor, T.D.F.S. and Mulyana, M., 2021, December. Descriptive Analysis of Vocational Program Students' Perception About Service Quality of Marketing Unit in IBI Kesatuan. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 261-261).
- [20] Satria, W.I. and Mulyana, A., 2021, December. Optimization of Logic Fuzzy Algorithm with Differential Driving On Mobile Robot Localization System and Navigation. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 207-207).
- [21] Satria, W.I., Zulkarnain, P.D. and Effendy, M., 2021. PKM Penyuluhan Tren UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.177-184.
- [22] Sutjipto, S.S.U., Cahyadi, S., Sukamto, A. and Dolok, D., 2021. Permodelan Efisiensi Smart Home Menggunakan Mobile Programming. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), pp.91-100.
- [23] Wibisono, S. and Pambudi, A.L., 2021, December. Analysis of Business Model Transformation in MSMEs To Survive During the Covid-19 Pandemic. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 280-280).
- [24] Zulkarnain, P.D. and Hermawan, Y., 2021. Sistem Penunjang Keputusan Jabatan Fungsional Akademik Tenaga Pendidik di STIE Kesatuan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), pp.49-56.